

BAB VI

INDIKATOR KINERJA SKPD YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Indikator Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pacitan yang secara langsung mendukung visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2011 – 2016 adalah sebagai berikut :

1. Misi II : Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Tujuan 2 : Meningkatkan kualitas kesehatan

Sasaran 1 : Meningkatkan pelayanan kesehatan

Indikator kinerja SKPD yang mengacu kepada sasaran tersebut, yaitu:

Indikator 1: Pelayanan terhadap pasien GAKIN yang datang ke Rumah Sakit pada setiap unit pelayanan.

Indikator ini digunakan untuk menilai aksesibilitas masyarakat miskin terhadap pelayanan di rumah sakit. Tujuan indikator ini adalah untuk menggambarkan kepedulian rumah sakit terhadap masyarakat miskin. Definisi operasional masyarakat miskin atau pasien keluarga miskin (GAKIN) adalah pasien pemegang kartu askeskin atau Jamkesmas, Jamkesmasda maupun JPKP. Indikator ini diperoleh dari pembagian jumlah pasien GAKIN yang dilayani rumah sakit dibagi jumlah seluruh pasien GAKIN yang datang ke rumah sakit.

Indikator 2 : Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit

Indikator ini digunakan untuk menilai aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan di rumah sakit. Tujuan indikator ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana penduduk memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit. Definidi opsional dari penduduk yang memanfaatkan rumah sakit adalah satu orang penduduk hanya dihitung satu kali meskipun berkunjung lebih dari satu kali ke rumah sakit dalam periode waktu tertentu. Indikator ini diperoleh dari pembagian jumlah penduduk yang memanfaatkan

rumah sakit di suatu wilayah selama 1 tahun dibagi jumlah penduduk di wilayah kerja rumah sakit pada periode waktu yang sama.

Tabel 6.1 Indikator Kinerja Rumah Sakit yang menjadi Indikator Langsung Pembangunan Daerah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir Periode RPJMD
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kesehatan							
1.1	Pasien gakin yang dilayani rumah sakit pada setiap unit pelayanan (%)	100	100	100	100	100	100	100
1.2	Penduduk yang memanfaatkan rumah sakit (%)	8,41	8,48	8,54	8,61	8,88	9,30	9,49

Selain indikator-indikator yang telah diuraikan di atas, terdapat juga indikator-indikator kinerja lain dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pacitan yang secara bersama-sama mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan Kabupaten Pacitan. Adapun indikator-indikator kinerja tersebut, sebagai berikut :

1. Kematian pasien \leq 24 jam di instalasi gawat darurat

Indikator ini digunakan untuk menilai efektifitas dan keselamatan pasien yang baru datang ke rumah sakit kurang dari 24 jam di instalasi gawat darurat. Tujuan dari indikator ini adalah terselenggaranya pelayanan yang efektif dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat. Definisi operasional dari kematian \leq 24 jam adalah kematian yang terjadi dalam periode 24 jam sejak pasien datang di rumah sakit. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah pasien yang meninggal dalam periode \leq 24 jam sejak pasien datang dibagi jumlah seluruh pasien yang ditangani di instalasi gawat darurat.

2. Kematian pasien > 48 jam pada instalasi rawat inap

Indikator ini digunakan untuk menilai keselamatan dan efektifitas pelayanan pasien setelah mendapatkan pengobatan di instalasi rawat inap rumah sakit. Tujuan dari indikator ini adalah tergambarnya pelayanan pasien rawat inap di rumah sakit yang aman dan efektif. Definisi operasional kematian pasien > 48 jam adalah kematian yang terjadi sesudah periode 48 jam setelah pasien rawat inap masuk ke rumah sakit. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian dari jumlah kejadian kematian pasien rawat inap > 48 jam dalam waktu tertentu dibagi jumlah seluruh pasien rawat inap dalam waktu tertentu.

3. Cost recovery

Indikator ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan pendapatan fungsional rumah sakit. Tujuan dari indikator ini adalah tergambarnya tingkat kesehatan keuangan rumah sakit. Definisi operasional cost recovery adalah jumlah pendapatan fungsional dalam periode waktu tertentu dibagi dengan jumlah pembelanjaan operasional dalam periode waktu tertentu. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah pendapatn fungsional hasil pelayanan rumah sakit dalam periode waktu tertentu dibagi jumlah pembelanjaan operasional dalam periode waktu tertentu.

4. Cakupan minimal kunjungan pasien rawat inap (hospitalization rate)

Indikator ini digunakan untuk menilai aksesibilitas penduduk dalam memanfaatkan pelayanan rawat inap di rumah sakit. Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana cakupan pelayanan perawatan Inap Rumah sakit terhadap jumlah penduduk. Definisi dari kunjungan pasien rawat inap adalah satu orang penduduk dapat memanfaatkan pelayanan rawat inap lebih dari satu kali dan dihitung sesuai jumlah berkunjung ke instalasi rawat inap rumah sakit dalam peride waktu tertentu. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian dari total kunjungan pasien rawat inap (baru dan lama) dalam periode waktu tertentu dibagi jumlah penduduk di wilayah kerja rumah sakit dalam periode waktu yang sama.

5. Cakupan minimal kunjungan pasien rawat jalan (out patient rate)

Indikator ini digunakan untuk menilai aksesibilitas penduduk dalam memanfaatkan pelayanan rawat jalan di rumah sakit. Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana cakupan pelayanan rawat jalan rumah sakit terhadap jumlah penduduk. Definisi operasional kunjungan pasien rawat jalan adalah satu orang penduduk dapat memanfaatkan pelayanan rawat jalan lebih dari satu kali dan dihitung sesuai jumlah berkunjung ke instalasi rawat jalan rumah sakit dalam periode waktu tertentu. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian dari total kunjungan rawat jalan (baru dan lama) dibagi jumlah penduduk di wilayah kerja rumah sakit dalam periode waktu yang sama.

6. Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun

Indikator ini digunakan untuk menilai kompetensi teknis karyawan rumah sakit baik tenaga medis, paramedis dan manajemen. Tujuan dari indikator ini adalah tergambarinya kepedulian rumah sakit terhadap kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pelaksana kegiatan rumah sakit. Definisi operasional pelatihan adalah semua kegiatan peningkatan kompetensi karyawan yang dilakukan baik di rumah sakit ataupun di luar rumah sakit yang bukan merupakan pendidikan formal minimal per karyawan 20 jam per tahun. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun dibagi jumlah seluruh karyawan rumah sakit dalam periode waktu tertentu.

7. Pemberi pelayanan kegawat daruratan yang bersertifikat yang masih berlaku (ATLS/BTLS/ACLS/PPGD)

Indikator ini digunakan untuk menilai kompetensi teknis tenaga pemberi pelayanan di instalasi gawat darurat rumah sakit. Tujuan dari indikator ini adalah tersedianya pelayanan gawat darurat oleh tenaga kompeten dalam bidang ke gawat daruratan. Definisi operasional dari tenaga kompeten pada gawat darurat adalah tenaga yang sudah memiliki sertifikat pelatihan ATLS / BTLS / ACLS / PPGD. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah tenaga di instalasi gawat darurat yang bersertifikat ATLS/BTLS/ACLS/PPGD dibagi jumlah tenaga yang memberikan pelayanan kegawat daruratan.

8. % jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah sakit dalam menyediakan fasilitas pelayanan kendaraan rujukan baik menjemput pasien dari rumah atau mengantar pulang pasien dari rumah sakit dan merujuk pasien ke rumah sakit lain di luar daerah atau mengantar pulang pasien dari tempat rujukan di luar daerah. Tujuan dari indikator ini adalah tergambaranya kemampuan rumah sakit dalam melayani permintaan masyarakat terhadap pelayanan kendaraan rujukan. Definisi operasional dari ambulance atau mobil jenazah adalah kendaraan roda 4 (empat) yang telah dimodifikasi karoserinya dan dilengkapi alat kesehatan pendukung pelayanan selama pasien berada diperjalanan sebelum mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian jumlah ambulance/mobil jenazah yang berfungsi dengan baik dibagi jumlah ambulance /mobil jenazah yang ada.

9. % ruangan rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan kantor rumah sakit dalam kondisi baik

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah sakit dalam menyediakan tempat pelayanan yang sesuai standar baik ruang pelayanan rawat inap, ruang rawat pelayanan rawat jalan, ruang pelayanan penunjang medis dan ruang kantor administrasi dalam kondisi baik. Tujuan dari indikator ini adalah tergambaranya kemampuan keuangan rumah sakit untuk menyediakan tempat pelayanan kesehatan bagi pasien yang berobat ke rumah sakit. Definisi operasional dari ruangan rawat inap adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan rawat inap pasien di rumah sakit. Ruang rawat jalan adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan pasien rawat jalan di rumah sakit. Ruang penunjang medis adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk pelayanan pasien yang meliputi pelayanan radiologi, laboratorium, rehabilitasi medis, intensif care unit, instalasi bedah sentral, instalasi gizi, instalasi laundry, instalasi perbaikan sarana, instalasi farmasi dan instalasi pengolahan limbah. Kantor rumah sakit adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk pelayanan administrasi manajemen rumah sakit. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian antara

ruangan rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan kantor rumah sakit dalam kondisi baik dibagi dengan ruangan rawat inap, rawat jalan, penunjang medis dan kantor rumah sakit yang ada.

10. Cakupan minimal kelayakan peralatan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis (kondisi baik)

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan rumah sakit dalam menyediakan peralatan medis sesuai standar dengan kondisi baik untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui keberhasilan rumah sakit dalam memenuhi kelayakan minimal peralatan medis sesuai kebutuhan dan type rumah sakit. Definisi operasional kelayakan peralatan adalah peralatan pelayanan sesuai standar dan dapat digunakan dengan baik sesuai fungsi alat tersebut. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian dari jumlah peralatan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis dengan kondisi baik dibagi dengan jumlah peralatan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis yang ada.